

**TINGKAT KREATIVITAS GURU UNTUK MENGATASI KETERBATASAN  
SARANA PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN KALIGESING  
KABUPATEN PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Wahyu Riyanto  
NIM. 11601247197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”, yang disusun oleh Wahyu Riyanto, NIM 11601247197 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,



**F. Suharjana, M.Pd**  
**NIP. 19580706 198403 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang Pemahaman saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Yang menyatakan





**Wahyu Riyanto**  
**NIM. 11601247197**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”, yang disusun oleh Wahyu Riyanto, NIM 11601247197 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
F. Suharjana, M.Pd	Ketua Penguji		14/1 2016
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Sekretaris Penguji		12/1 2016
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji I		12/1 2016
Saryono, M.Or	Penguji II		12/1 2016

Yogyakarta, Januari 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Jadikan semua hal yang anda terima sebagai ilmu (Mario Teguh).
2. Hidup ini belajar. Belajarlah untuk selalu tersenyum, bersyukur, bersabar, dan ikhlash (Wahyu Riyanto).

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Fahrda Nuraini, S.Pd.I istriku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Embun Afrida Maheswari Riyanto, anakku yang kusayangi.

**TINGKAT KREATIVITAS GURU UNTUK MENGATASI KETERBATASAN  
SARANA PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI SE-KECAMATAN KALIGESING  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:  
Wahyu Riyanto  
NIM. 11601247197**

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah belum teridentifikasi besarnya kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket yang sudah disediakan pilihan jawaban sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian adalah keseluruhan guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing sejumlah 30 guru. Instrumen penelitian merupakan angket bersumber dari Srikanta (2009). Instrumen menunjukkan bahwa semua butir tes mempunyai nilai validitas diatas  $r_{\text{tabel}}$  0,343. Nilai reliabilitas sebesar 0,790 yang berarti instrumen tersebut reliabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan lima kategori penilaian, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Dan Sangat Rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; kategori “sedang” sebanyak 14 guru Penjasorkes atau sebesar 46,66 %; kategori “rendah” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %.

**Kata kunci :** *Tingkat Kreativitas Guru, Keterbatasan Sarpras, Pembelajaran Penjasorkes*

## **KATA PENGANTAR**

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadiran Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengijinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.



5. Bapak. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.
6. Bapak. F. Suharjana, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak. Kuncoro, S.Pd. M.M., selaku Kepala UPT DIKBUDPORA Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak. Srikanta, S.Pd., selaku pemilik instrumen penelitian, terima kasih atas bantuannya dalam memberikan izin untuk penggunaan instrumen bagi penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 5 November 2015

Penulis.

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Kreativitas Guru .....	10
2. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani .....	14
3. Hakikat Sarpras dan Fasilitas Pendidikan Jasmani.....	19
4. Hakikat Pembelajaran.....	22
5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar .....	24
6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	28

7. Profil Sekolah Dasar Bestatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
C. Populasi Penelitian .....	41
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Instrumen Penelitian .....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	64
D. Saran-Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Dasar Berstatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	35
Tabel 2. Daftar Nama Jumlah Guru Penjasorkes SD Berstatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	42
Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket .....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	46
Tabel 5. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian.....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	51
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Besarnya Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Diagram Besarnya Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	52
Gambar 2. Histogram Diagram Besarnya Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten PurworejoKabupaten Purworejo.....	54
Gambar 3. Histogram Diagram Besarnya Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	56
Gambar 4. Histogram Diagram Besarnya Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Pengesahan Proposal Penelitian... ..	70
Lampiran 3. Surat Pengantar Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta...	71
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian dari Kepala UPT DIKBUDPORA Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	72
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 6. Data Penelitian.....	77
Lampiran 7. Statistik Penelitian Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	78
Lampiran 8. Statistik Penelitian Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	79
Lampiran 9. Statistik Penelitian Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo....	80
Lampiran 10. Statistik Penelitian Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo .....	81
Lampiran 11. Pengkategorian Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.. ..	82

Lampiran 12. Pengkategorian Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	83
Lampiran 13. Pengkategorian Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	84
Lampiran 14. Pengkategorian Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.....	85
Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen sistem pendidikan formal adalah guru. Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh, namun diantara faktor-faktor itu gurulah yang paling menentukan kualitas pencerdasannya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara formal terhadap pendidikan dengan sasaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Barometer keberhasilan lembaga pendidikan adalah berkembang tidaknya potensi peserta didik (siswa). Untuk melihat maju mundurnya peserta didik dapat dilihat dari hasil pembelajaran.

Tugas seorang guru yang profesional adalah meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan (Moh Uzer Usman 2006: 32).

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat



memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan kebutuhan bagi semua manusia dari anak usia dini sampai usia mahasiswa, sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) berusaha mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Sasaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang diajarkan disekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan yang berlaku dan tertuang di dalam silabus. Pada saat ini kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar adalah KTSP 2006.

Banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Pertama, adanya rumusan tujuan pengajaran yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Kedua adalah materi atau substansi pengajaran. Ketiga, metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Keempat, adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa (Rusli Lutan 2001: 9). Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait.

Menurut Agus S Suryobroto (2004:1), pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Faktor-faktor tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga harus benar-benar diperhatikan. Dari berbagai faktor yang ada nampaknya masalah alat dan fasilitas atau sarana dan prasarana olah raga merupakan masalah yang paling dominan terhadap terhambatnya kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Selain faktor keterbatasan sarana dan prasarana, faktor guru juga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dimana guru sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, organisator, administrator, koordinator, evaluator, dan moderator. Selain kedua faktor tersebut, faktor siswa dan alokasi waktu juga mempunyai pengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran. Jika antara alat dan fasilitas tidak sesuai dengan jumlah siswa, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Di sisi lain, lingkungan juga mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu pembelajaran, lingkungan dengan suasana yang kondusif, aman, dan tenang tentu saja mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), keberadaan alat dan fasilitas olahraga mempunyai

peranan yang sangat penting dalam kelancaran jalannya pembelajaran di sekolah.

Pasal 35 UU No. 2 Tahun 2003 (2003: 18) tentang standar nasional pendidikan menyebutkan, bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula halnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) yang pelaksanaannya bersifat praktek harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Tidak semua sekolah memiliki alat dan fasilitas yang memadai, sehingga masih banyak guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengeluh dengan minimnya alat dan fasilitasnya. Dalam kondisi seperti ini sebagai seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Menghadapi permasalahan yang seperti tersebut di atas yang terpenting adalah bagaimana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa kreatif sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti dinyatakan oleh Nadisah (1992: 56) bahwa untuk berjalannya proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditengah-tengah kurangnya sarana dan prasarana olahraga, kreativitas guru sangatlah dibutuhkan.

Menurut penulis, gejala kekurangan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dialami oleh hampir semua SD di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Keadaan ini dapat dilihat ketika para guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD di Kecamatan Kaligesing berkumpul dalam rangka Kelompok Kerja Guru (KKG), sering terlontar dari beberapa guru yang menyatakan “alat dan fasilitas pendidikan kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Seorang guru harus memutar pikiran untuk mengaktifkan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar”.

Ketika Kelompok Kerja Guru (KKG) penulis mencoba melakukan observasi mengenai sarpras dan fasilitas pembelajaran Penjasorkes, melalui kegiatan wawancara dengan guru Penjasorkes SD di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa masih minim/ kurangnya sarpras dan fasilitas pembelajaran Penjasorkes di sekolah, khususnya dalam mendukung pembelajaran permainan (permainan bola besar dan kecil) serta dalam mendukung pembelajaran senam ketangkasan. Sangat minim sekali sarpras untuk mendukung kegiatan pembelajaran senam ketangkasan, apalagi fasilitas mengenai hall senam teridentifikasi keseluruhan SD di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo tidak ada yang mempunyai hall senam. Terlontar jawaban dari beberapa guru Penjasorkes bahwa pembelajaran materi senam ketangkasan jarang diberikan di sekolah kepada siswa.

Selain permasalahan sarana dan prasarana di atas, ada hal lain yang juga menjadi permasalahan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan

Kesehatan, yaitu metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan. Hasil observasi melalui wawancara juga di dapat masih ada beberapa guru Penjasorkes di SD Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo yang belum memahami tentang model-model pembelajaran Penjasorkes, untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di lapangan.

Dunia anak SD adalah dunia bermain. Anak akan merasa senang dengan model-model permainan yang menantang jiwa mereka, sehingga anak akan bersemangat melakukannya. Metode pembelajaran guru dengan gaya komando (guru memberikan contoh dan menyuruh siswa mempraktekkan serta guru lebih aktif dalam proses pembelajaran), tentu saja siswa akan merasa bosan karena tidak ada hal yang baru atau variasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Seharusnya guru memberi variasi dalam setiap proses pembelajaran misal dengan model permainan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar faktor intern yang mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkaitan dengan guru, siswa, kurikulum, dan sarana dan prasarana, sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seluruh SD di Kecamatan Kaligesing.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Tidak semua sekolah memiliki alat dan fasilitas yang memadai, sehingga masih banyak guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang mengeluh dengan minimnya alat dan fasilitas di sekolah.
2. Gejala kekurangan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dialami oleh hampir semua SD di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.
3. Teridentifikasi keseluruhan SD di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo tidak ada yang mempunyai hall senam.
4. Ada beberapa guru Penjasorkes di SD Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo yang belum memahami tentang model-model pembelajaran Penjasorkes.
5. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran masih monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan.
6. Pengujian melalui kegiatan penelitian belum dilakukan dalam hal untuk mengetahui tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan masalah penelitian yang akan diteliti. Maka penulis memberikan batasan-batasan permasalahan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga ruang

lingkup dari penelitian ini lebih jelas. Adapaun batasan masalah yang dimaksud adalah: “tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan, yaitu: “seberapa besar tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pihak sekolah, dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkualitas khususnya untuk Sekolah Dasar (SD).
- c. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
- e. Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan instansi terkait untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai.
- b. Dapat memberikan masukan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.
- c. Sebagai bahan evaluasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dirasa kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Sebagai bekal pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Kreativitas Guru**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Poerwodarminto (1994: 526) dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, atau kemampuan untuk mencipta. Menurut Utami Munandar (1992: 47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Orang yang kreatif memiliki banyak pengetahuan baik yang diperoleh dari bangku sekolah maupun dari pengalaman hidup sehari-hari. Dari pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan dapat mengkombinasikannya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan (1992: 19) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Ada beberapa teknik untuk memacu timbulnya kreativitas. Menurut Nursisto (1999 : 34), adalah sebagai berikut: (1) Aktif membaca, (2) Gemar melakukan telaah, (3) Giat berapresiasi, (4) Mencintai nilai seni, (5) Respektif terhadap perkembangan, (6) Menghasilkan sejumlah karya, dan (7) Dapat memberi contoh dari hal-hal yang dibutuhkan oleh orang lain

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang diperoleh dari belajar atau dari pengalaman hidup sehari-hari yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas guru dalam menyampaikan proses pembelajaran akan mendukung dalam ketercapaian hasil belajar siswa.

#### **b. Ciri-Ciri Kreativitas**

Manusia yang kreatif bila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual maupun kepribadiannya. Mohammad Amin (1983: 124) mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Panjang akal
- 2) Tidak tergantung pada orang lain
- 3) Mampu menguasai dirinya sendiri
- 4) Penuh keberanian yang bermakna, dan
- 5) Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka menghadapi masalah dari suatu situasi.

Menurut Utami Munandar (1992: 51) ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi :

- 1) Mempunyai rasa ingin tahu
- 2) Tidak mudah putus asa
- 3) Menghargai keindahan
- 4) Mempunyai rasa humor

- 5) Ingin mencari pengalaman baru
- 6) Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain
- 7) Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan
- 8) Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain.

Menurut Martinson yang dikutip oleh Utami Munandar (1992: 31) ciri-ciri orang kreatif adalah :

- 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- 2) Mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri
- 3) Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- 4) Dapat memberi banyak gagasan
- 5) Luwes dalam berfikir
- 6) Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- 7) Mempunyai pengamatan yang tajam
- 8) Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- 9) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasian sintesis yang tinggi
- 10) Peka (*sensitif*) dan menggunakan firasat (*intuisi*)

Menurut Moore yang dikutip oleh Sodik A. Kuntoro (1992: 16) menyebutkan ada 4 macam ciri utama kreativitas yaitu : *Problem sensivity, Idea fluency, Flexibility dan originality*. Keempat ciri utama ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Sensifitas terhadap masalah (*problem sensitivity*)

Menunjuk pada kemampuan untuk melihat masalah secara tajam, orang yang kreatif memiliki kekuatan yang tajam melihat masalah, situasi dan tantangan yang tidak diperhatikan orang lain.

2) Kelancaran ide (*idea fluency*)

Kemampuan untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah. Orang yang kreatif memiliki kemampuan menciptakan atau mengemukakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan.

3) Kelenturan pemikiran (*idea flexibility*)

Menunjukkan kemampuan memindah ide (pemikiran), meninggalkan satu kerangka berfikir untuk kerangka berfikir yang lain, untuk mengganti suatu pendekatan dengan pendekatan yang lain.

4) Keaslian pemikiran (*idea originality*)

Menunjukkan pada kemampuan menciptakan pemikiran atau ide-ide yang baru, imajinatif, original dan berbeda dengan ide-ide pemecahan masalah yang lama serta lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

Dari uraian tentang kreativitas dan ciri-cirinya di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa orang yang kreatif memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Kemampuan melihat masalah yang timbul di sekitarnya.

2) Mampu menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah tersebut.

3) Terbuka terhadap hal-hal yang baru.

## **2. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani**

Menurut Soebroto, dkk (1979: 15), guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Melihat kenyataan yang ada saat ini masih banyak posisi guru pendidikan jasmani yang dipegang mereka-mereka yang sebenarnya tidak berwenang yang sebenarnya tidak memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang sebenarnya keterampilan-keterampilan khusus tersebut merupakan satu pondasi di dalam pemberian materi pendidikan jasmani, termasuk didalamnya permainan bolavoli. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan jasmani dapat terwujud adalah dengan penempatan suatu jabatan sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang berkualitas dan profesionalis maka seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki pengetahuan yang luas di bidang pendidikan jasmani, sehingga ia dapat berperan dengan baik di bidang yang digelutinya tersebut. Guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau potensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Gordon yang dikutip E. Mulyasa (2005: 38 – 39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang atau suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Sukintaka (1992: 21) bahwa guru pendidikan jasmani harus memenuhi persyaratan kompetensi pendidikan jasmani, selain 10

kompetensi guru. Persyaratan kompetensi guru pendidikan jasmani tersebut adalah :

- a. Mengetahui pengetahuan pendidikan jasmani (sebagai bidang studi).
- b. Memahami karakter anak didik.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam proses pembelajaran potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan anak didik dalam proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman, penguasaan kemampuan dan ketrampilan motorik.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak dalam olahraga
- i. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Menurut Rusli Lutan (2001: 28-29) seorang guru pendidikan jasmani dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasikan karakteristik anak didik.

- b. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan ketrampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga

Agus S. Suryobroto (2001: 71) mengatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus :

- a. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental
- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.



- c. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan
- d. Mengkoordinasikan siswa secara individual dan klasikal
- e. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani memiliki berbagai komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dengan dimilikinya berbagai macam karakteristik di atas maka guru-guru pendidikan jasmani di SD se Kecamatan Kaligesing diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Selain persyaratan-persyaratan di atas ada hal penting yang dapat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan jasmani yaitu adanya kreativitas guru pendidikan jasmani yang sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat digali dan diwujudkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kreativitas guru pendidikan jasmani adalah kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di dalam proses pembelajaran, dalam hal ini adalah minimnya alat dan fasilitas bolavoli yang dimiliki oleh setiap sekolah dan kurangnya waktu yang disediakan setiap minggunya. Keterbatasan alat dan fasilitas menuntut guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dalam memberikan materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **3. Hakikat Sarpras dan Fasilitas Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 880). Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah bahkan di bawa pelakunya atau siswa. Contoh : raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, *shuttle cock*, dan lain-lain.

Dijelaskan oleh Soepartono (2000: 6), sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau Pendidikan Jasmani." Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga atau *supplies* biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa sarana Pendidikan Jasmani adalah benda yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, sarana Pendidikan Jasmani ini mudah dipindah-pindahkan pada saat proses pembelajaran dan sifatnya mudah dirawat. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis dan lain-lain.

## **b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani**

Prasarana atau perkakas menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contohnya antara lain, matras, peti loncat, trampoline, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, dan palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu dibongkar pasang.

Dijelaskan oleh Soepartono (2000: 5) prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157), bahwa perlengkapan penjas adalah: perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya: bangku swedia, peti lompat, kuda-kuda, matras dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau ruang aula yang cukup untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar

jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

### **c. Pengertian Fasilitas**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh fasilitas dalam olahraga, meliputi: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bolakeranjang, tenis lapangan, hoki), aula, kolam renang, dll.

Fasilitas dalam Pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang dapat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, yang bersifat permanen atau tidak bisa dipindah-pindahkan lagi. Dengan demikian fasilitas dapat langsung digunakan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga dan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Yudianta, 2013: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Meskipun dalam pembelajaran pendidikan tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

### **d. Manfaat dan Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani**

Manfaat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), adalah :

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani.
- 2) Gerakan lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit .
- 3) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberi hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya.

Tujuan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam kegiatan pembelajaran, adalah :

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dapat memperlancar jalannya pembelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga siswa tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya siswa dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang lengkap, maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Misalnya siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan/terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas. Maksudnya agar siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani. Sebagai contohnya siswa dalam melakukan olahraga atletik dari nomor lompat tinggi, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka siswa akan lebih berani dalam melakukan lompat tinggi (Agus S. Suryobroto, 2004: 46).

#### **4. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Sudjana (2000) sebagaimana yang dikutip oleh Sugihartono,dkk (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan

dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004: 12), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Dijelaskan oleh Nasution (2005: 35), bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

## **5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar**

Kata pembelajaran merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran ada dua subjek yang saling berinteraksi yaitu guru sebagai yang mengajar atau memberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran. Menurut Sukintaka (1992: 29), pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi pendidikan, yaitu guru sebagai subjek pendidikan berusaha secara aktif memberikan pelajaran, sedangkan siswa aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru yang mengajar. Dalam komunikasi pendidikan sebaiknya tidak berjalan satu arah namun komunikasi itu harus berjalan dua arah, dalam hal ini antara guru dan siswa harus ada komunikasi yang baik sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang datang dari siswa. Demikian pula halnya dengan siswa, siswa tidak hanya pasif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tetapi siswa harus berfikir kritis dan mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan dari guru yang belum dipahaminya.

Winarno Surachmad yang dikutip Sukintaka (1992: 29), mengutarakan ciri-ciri proses interaksi pendidikan, adalah sebagai berikut :

- a. Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai.
- b. Ada bahan yang menjadi isi proses.

- c. Ada peserta didik yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Pada proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.

Menurut Dakir (1987 : 151) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan antara lain :

a. Guru

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani salah satu faktor terhadap keberhasilan dari pembelajaran tersebut maka guru pendidikan jasmani dituntut agar mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik, dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa serta mampu memberi dorongan kepada siswa sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

b. Siswa

Faktor ini juga mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Variabel yang terdapat dalam unsur ini meliputi variabel afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran bola voli dipengaruhi oleh faktor ini meliputi perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan pelajaran yang diajarkan.



c. Sarana dan Prasarana

Dalam pasal 35 UU No 2 Tahun 2003 (2003 : 18) tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggaraan pendidikan. Salah satu contoh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, alat dan fasilitas olahraga.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Annarino yang dikutip Nadisah (1992 : 3), menyatakan setiap kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu : tujuan, isi atau bahan, metode dan penilaian.

e. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan menggunakan beberapa metode pembelajaran, misalnya ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab atau yang lainnya. Dalam pendidikan jasmani dikenal ada beberapa metode pembelajaran, seperti metode drill, metode pelaksanaan tugas, metode keseluruhan, metode bagian atau gabungan antara metode bagian dan keseluruhan (Suharno, 1981 : 9). Dalam pelaksanaannya guru harus tetap memilih pendekatan sistem pembelajaran yang mengarah pada pengelolaan individu dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang harus aktif belajar. Dalam hal ini siswa harus berperan aktif, sedangkan guru sebagai pengajar berperan sebagai fasilitator yang siap melayani kebutuhan belajar siswanya. Karena itu guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman, mampu mendorong

motivasi dan minat belajar sehingga siswa mempunyai perhatian yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berbagai faktor di atas mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara faktor satu dengan yang lain. Jadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercapai hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan.

Program pembelajaran yang telah ditentukan memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Rusli Lutan (2001 : 10) menyatakan bahwa ukuran proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif termasuk di dalamnya pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditandai oleh :

- a. Jumlah aktif berlatih atau waktu melaksanakan tugas gerak yang dicurahkan siswa semakin banyak.
- b. Walaupun untuk menunggu giliran relatif sedikit, sehingga semua siswa aktif.
- c. Proses pembelajaran melibatkan partisipasi semua siswa.
- d. Guru pendidikan jasmani terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses interaksi pendidikan, yaitu guru sebagai subjek pendidikan berusaha secara aktif memberikan pelajaran, sedangkan siswa aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru yang mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya di Sekolah Dasar, antara lain meliputi: guru Penjasorkes, siswa, sarana dan

prasarana, kurikulum yang dipakai, serta metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar.

## **6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani**

Menurut Soebroto, dkk (1979 : 15), guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Melihat kenyataan yang ada saat ini masih banyak posisi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dipegang mereka-mereka yang sebenarnya tidak berwenang yang sebenarnya ketrampilan-ketrampilan khusus tersebut merupakan satu pondasi di dalam pemberian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terwujud adalah dengan penempatan suatu jabatan sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkualitas dan profesionalis maka seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki pengetahuan yang luas di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga ia dapat berperan dengan baik di bidang yang digelutinya tersebut. Guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau potensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Gordon yang dikutip E. Mulyasa (2005 : 38 – 39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang atau suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Sukintaka (1992 : 21) bahwa guru pendidikan jasmani harus memenuhi persyaratan kompetensi pendidikan jasmani, selain 10 kompetensi guru. Persyaratan kompetensi guru pendidikan jasmani tersebut adalah :

- 1) Mengetahui pengetahuan pendidikan jasmani (sebagai bidang studi).
- 2) Memahami karakter anak didik.
- 3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam proses pembelajaran potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan anak didik dalam proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman, penguasaan kemampuan dan keterampilan motorik.
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak dalam olahraga.
- 9) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Menurut RusliLutan (2001 : 28 – 29) seorang guru pendidikan jasmani dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik.
- 2) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan ketrampilan motorik anak.
- 3) Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 4) Mampu merencanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 5) Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak.
- 6) Memiliki pemahaman tentang unsur – unsur kondisi fisik.
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasikan potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Agus S. Suryobroto (2001: 71), mengatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus :

- 1) Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan.
- 4) mengkoordinasikan siswa secara individual dan klasikal.
- 5) Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

#### **b. Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran**

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Djamarah sebagaimana yang dikutip oleh Sugiharto (2007: 85) merumuskan peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Korektor. Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa.
- 2) Inspirator. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa.
- 3) Informator. Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran.
- 4) Organisator. Sebagai organisator guru harus dapat berperan untuk mengelola berbagai kegiatan pembelajaran.

- 5) Motivator. Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- 6) Inisiator. Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan.
- 7) Fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar.
- 8) Pembimbing. Sebagai pembimbing guru harus dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya.
- 9) Demonstrator. Sebagai demonstrator guru harus dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif sehingga anak didik dapat memahami materi.
- 10) Pengelola Kelas. Sebagai pengelola kelas guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
- 11) Mediator. Sebagai mediator guru harus dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- 12) Supervisor. Sebagai supervisor guru harus dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran.
- 13) Evaluator. Sebagai evaluator guru harus dapat menilai hasil pembelajaran serta proses pembelajaran.

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani memiliki berbagai komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dengan



dimilikinya berbagai macam karakteristik di atas maka guru-guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kaligesing diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Selain persyaratan-persyaratan di atas ada hal penting yang dapat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan jasmani yaitu adanya kreativitas guru pendidikan jasmani yang sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat digali dan diwujudkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kreativitas guru pendidikan jasmani adalah kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat dan fasilitas menuntut guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dalam memberikan materi pelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **7. Profil Sekolah Dasar Bestatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Kecamatan Kaligesing merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Purworejo. Lokasi Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebagian besar berupa dataran tinggi, hal ini mengakibatkan jarang ada Sekolah Dasar yang lokasinya berdekatan/ tidak jauh dengan sekolah lain.

Kecamatan Kaligesing wilayahnya luas, hal ini dibuktikan dengan jumlah Sekolah Dasar berstatus negeri ada sebanyak 30 Sekolah Dasar. Gambaran mengenai nama keseluruhan Sekolah Dasar berstatus negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, terdapat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Dasar Berstatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

No	Nama Sekolah Dasar Berstatus Negeri
1	Sekolah Dasar Negeri Kaligesing
2	Sekolah Dasar Negeri Kaliharjo
3	Sekolah Dasar Negeri Hulusobo
4	Sekolah Dasar Negeri Jeketro
5	Sekolah Dasar Negeri Karangnongko
6	Sekolah Dasar Negeri Jelok
7	Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo
8	Sekolah Dasar Negeri Dunggubah
9	Sekolah Dasar Negeri 1 Hardimulyo
10	Sekolah Dasar Negeri 2 Hardimulyo
11	Sekolah Dasar Negeri 1 Sudorogo
12	Sekolah Dasar Negeri 2 Sudorogo
13	Sekolah Dasar Negeri Sumowono
14	Sekolah Dasar Negeri Ngaran
15	Sekolah Dasar Negeri Pucung Roto
16	Sekolah Dasar Negeri Tlogo Mbulu
17	Sekolah Dasar Negeri Tawang Sari
18	Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo
19	Sekolah Dasar Negeri Purbowono
20	Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogoguwo
21	Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogoguwo
22	Sekolah Dasar Negeri 3 Tlogoguwo
23	Sekolah Dasar Negeri 1 Donorejo
24	Sekolah Dasar Negeri 2 Donorejo
25	Sekolah Dasar Negeri 3 Donorejo
26	Sekolah Dasar Negeri Somongari
27	Sekolah Dasar Negeri 1 Jatireno
28	Sekolah Dasar Negeri 2 Jatireno
29	Sekolah Dasar Negeri Slewah
30	Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo
<b>Total Keseluruhan Ada 30 Sekolah Dasar Berstatus Negeri</b>	

Sumber: UPT DIKBUDPORA Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (2015)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan

untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini disajikan penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian oleh Widi Warsito (2009) yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Proses Pemberian Materi Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Sentolo”. Sampel yang diambil adalah 25 orang guru. Instrumen penelitian menggunakan angket *check list* model tertutup. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kreativitas guru di SD se-Kecamatan Sentolo yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 16%, kategori cukup sebanyak 20 orang atau 80%, kategori kurang sebanyak 1 orang atau 4% dan kategori rendah tidak ada atau 0%. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian oleh Srikamta (2009) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Permainan Bolavoli di Sekolah Dasar Se Kecamatan Nanggulan Tahun 2008/2009”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD Negeri dan Swasta se Kecamatan Nanggulan yang berjumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: kreativitas guru penjas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran

bolavoli, dari 24 responden, diperoleh angka persentase sebagai berikut: tidak kreatif 0 orang (0%), kurang kreatif 0 orang (0%), kreatif 4 orang (16,7%) dan sangat kreatif 20 orang (83,3%). Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Perkembangan pada manusia lebih bersifat kualitatif serta pertumbuhan manusia yang bersifat kualitatif merupakan hasil dari proses pendidikan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Potensi yang ada pada individu tersebut dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu aspek individual dan aspek sosial secara wajar.

Olahraga adalah suatu aktivitas bagi segala pengembangan anak, dan melalui kegiatan olahraga ini, semua pertumbuhan dan pengembangan fisik maupun mental akan membuahkan hasil yang maksimal. Melalui olahraga, orang tua akan mengembangkan serta membantu pertumbuhan fisik dan mental anak lebih sehat sejak usia dini. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada jenjang Sekolah Dasar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut satu

dengan yang lain saling berkaitan sehingga harus benar-benar diperhatikan. Dari berbagai faktor yang ada nampaknya masalah sarana dan prasarana merupakan masalah yang paling dominan terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Kebaradaan dari sarana dan prasarana olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran jalannya proses pembelajaran di sekolah. Perlu diketahui bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, sehingga masih banyak para guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengeluh dengan kekurangan fasilitas itu.

Pada intinya segala sesuatu entah itu siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana itu adalah faktor utama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Termasuk di dalamnya adalah dukungan secara materiil, yaitu pendanaan. Jika faktor pendukung itu kurang maksimal maka, guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus menciptakan strategi pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran itu tetap berlangsung sesuai tuntutan kurikulum. Guru harus kreatif dalam memanfaatkan segala sesuatu itu untuk proses pembelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang banyak akal, tidak tergantung pada orang lain, mampu menguasai diri sendiri, penuh keberanian yang bermakna, dan lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka menghadapi masalah dari segala situasi.

Para guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing sebagian besar sedang atau bahkan sudah ada yang menyelesaikan studi lanjut ke jenjang pendidikan sarjana. Berbagai

pengalaman belajar pada program studi lanjut tentunya akan membawa para guru pendidikan jasmani dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Kaligesing lebih memiliki wawasan dalam mengatasi berbagai persoalan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain para guru juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam berbagai strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran, modifikasi alat dan fasilitas, maupun dalam hal mengatur waktu pembelajaran. Hal ini nampak ketika para guru menyampaikan gagasan, pemikiran, atau pendapat tentang pembelajaran yang efektif di sekolah pada acara pertemuan para guru melalui musyawarah guru mata pelajaran se-kecamatan Kaligesing.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal mengetahui besarnya kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah merupakan gambaran mengenai cara atau usaha bentuk kreativitas yang dilakukan guru pendidikan jasmani dalam mengatasi masalah kurangnya peralatan maupun fasilitas serta waktu dalam pembelajaran Penjasorkes di

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, yang diukur melalui angket yang sudah disediakan opsi pilihan jawabannya, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket penelitian dengan keseluruhan sebanyak 30 butir pernyataan yang bersumber dari Srikanta (2009), yang analisis datanya secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dalam 5 kategori penilaian, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

### **C. Populasi Penelitian**

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan keseluruhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing yang berjumlah 30 guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi.



**Tabel 2. Daftar Nama Jumlah Guru Penjasorkes SD Berstatus Negeri di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Guru
1	Sekolah Dasar Negeri Kaligesing	1 Guru Penjasorkes
2	Sekolah Dasar Negeri Kaliharjo	1 Guru Penjasorkes
3	Sekolah Dasar Negeri Hulusobo	1 Guru Penjasorkes
4	Sekolah Dasar Negeri Jeketro	1 Guru Penjasorkes
5	Sekolah Dasar Negeri Karangnongko	1 Guru Penjasorkes
6	Sekolah Dasar Negeri Jelok	1 Guru Penjasorkes
7	Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo	1 Guru Penjasorkes
8	Sekolah Dasar Negeri Dunggubah	1 Guru Penjasorkes
9	Sekolah Dasar Negeri 1 Hardimulyo	1 Guru Penjasorkes
10	Sekolah Dasar Negeri 2 Hardimulyo	1 Guru Penjasorkes
11	Sekolah Dasar Negeri 1 Sudorogo	1 Guru Penjasorkes
12	Sekolah Dasar Negeri 2 Sudorogo	1 Guru Penjasorkes
13	Sekolah Dasar Negeri Sumowono	1 Guru Penjasorkes
14	Sekolah Dasar Negeri Ngaran	1 Guru Penjasorkes
15	Sekolah Dasar Negeri Pucung Roto	1 Guru Penjasorkes
16	Sekolah Dasar Negeri Tlogo Mbulu	1 Guru Penjasorkes
17	Sekolah Dasar Negeri Tawang Sari	1 Guru Penjasorkes
18	Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo	1 Guru Penjasorkes
19	Sekolah Dasar Negeri Purbowono	1 Guru Penjasorkes
20	Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogoguwo	1 Guru Penjasorkes
21	Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogoguwo	1 Guru Penjasorkes
22	Sekolah Dasar Negeri 3 Tlogoguwo	1 Guru Penjasorkes
23	Sekolah Dasar Negeri 1 Donorejo	1 Guru Penjasorkes
24	Sekolah Dasar Negeri 2 Donorejo	1 Guru Penjasorkes
25	Sekolah Dasar Negeri 3 Donorejo	1 Guru Penjasorkes
26	Sekolah Dasar Negeri Somongari	1 Guru Penjasorkes
27	Sekolah Dasar Negeri 1 Jatireno	1 Guru Penjasorkes
28	Sekolah Dasar Negeri 2 Jatireno	1 Guru Penjasorkes
29	Sekolah Dasar Negeri Slewah	1 Guru Penjasorkes
30	Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo	1 Guru Penjasorkes
<b>Total =</b>		<b>30 Guru Penjasorkes</b>

Sumber: UPT DIKBUDPORA Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (2015)

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Instrumen penelitian bersumber dari Srikamta (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Permainan Bolavoli di Sekolah Dasar Se Kecamatan Nanggulan Tahun 2008/2009”. Instrumen tersebut menunjukkan bahwa semua butir tes mempunyai nilai validitas diatas  $r$  tabel 0,343. Sedangkan nilai reliabilitas dari instrumen angket tersebut sebesar 0,790 yang berarti instrumen tes tersebut reliable (Srikamta: 2009: 30).

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19 – 20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan asumsi seperti yang dikemukakan dibawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju

tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur konstruk. Dalam penelitian ini adalah kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun konstruk variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, meliputi:

- 1) Kemampuan melihat masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 2) Kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 3) Terbukanya terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawabannya. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah di modifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat di lihat pada tabel 3, di bawah ini:

**Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket**

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1

Memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya seperti dalam tabel 4, berikut ini:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Faktor	Subfaktor	No Butir	Jumlah
Kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1. Kemampuan melihat masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	1.1 Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	1, 2, 3, 4, 5	5 butir
		1.2 Pada saat melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	6, 7, 8, 9, 10, 11	6 butir
	2. Kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	2.1 Upaya-upaya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana	12, 13, 14, 15	4 butir
		2.2 Merawat sarana dan prasarana yang sudah ada	16, 17, 18	3 butir
	3. Terbukanya terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.	3.1 Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.	19, 20, 21, 22	4 butir
		3.2 Pengetahuan yang dimiliki mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.	23, 24, 25	3 butir
Total =				25 butir

Sumber: Srikamta (2009: 28)

Instrumen tersebut menunjukkan bahwa semua butir tes mempunyai nilai validitas diatas  $r$  tabel 0,343. Sedangkan nilai reliabilitas dari instrumen angket tersebut sebesar 0,790 yang berarti instrumen tes tersebut reliable (Srikamta: 2009: 30).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru Penjasorkes yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden (guru Penjasorkes).
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, disusun dengan 5 kategori penilaian, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, yaitu seperti dalam tabel 5, berikut ini :

**Tabel 5. Rumus Kategori Rentangan Norma Penilaian**

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Sumber: B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Setelah diketahui kategori kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo yang termasuk dalam kategori: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin

(2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum X$  : skor  $X$  hitung

$\sum Maks$  : skor maksimal ideal



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri wilayah UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

##### **2. Deskripsi Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2015, mulai jam 09.30 WIB sampai jam 11.00 WIB. Pengambilan data dilaksanakan ketika ada pertemuan rutin KKG guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

##### **3. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan keseluruhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing yang berjumlah 30 guru.

#### **B. Hasil Penelitian**

Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, di nilai berdasarkan faktor kemampuan melihat masalah, faktor kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah, dan faktor terbukanya terhadap hal-hal baru. Gambaran mengenai data penelitian berdasarkan per faktor tersebut, adalah sebagai berikut:

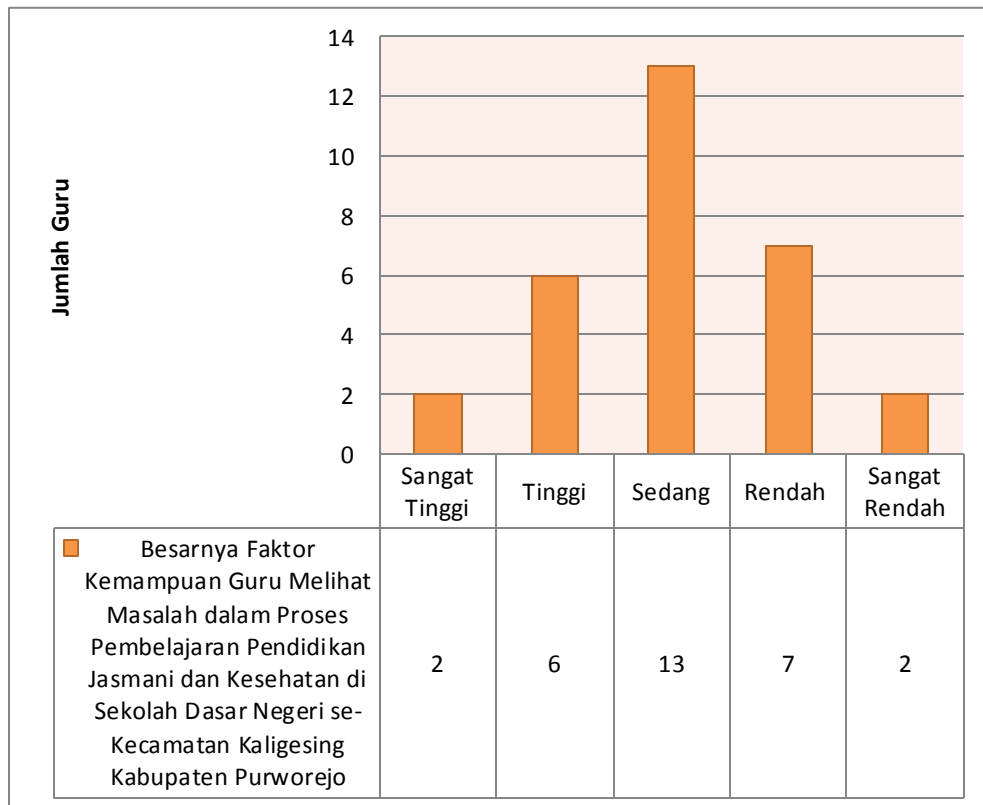
1. Faktor Kemampuan Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Keseluruhan pernyataan tentang faktor kemampuan melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ada 11 butir pernyataan. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 11 – 44. Data menunjukkan nilai  $sum = 1029$ ; skor minimum sebesar = 27; skor maksimum = 42; rerata ( $mean$ ) = 34,30; dan  $standard\ deviasi = 3,48$ . Deskripsi data mengenai faktor kemampuan guru melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 39,52$	Sangat Tinggi	2 guru	6,67 %
$36,04 \leq X < 39,52$	Tinggi	6 guru	20,00 %
$32,56 \leq X < 36,04$	Sedang	13 guru	43,33 %
$29,08 \leq X < 32,56$	Rendah	7 guru	23,33 %
$X < 29,08$	Sangat Rendah	2 guru	6,67 %
Jumlah =		30 guru	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



**Gambar 1. Histogram Diagram Besarnya Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa besarnya faktor kemampuan guru melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 guru Penjasorkes atau sebesar 6,67 %; kategori “tinggi” sebanyak 6 guru Penjasorkes atau sebesar 20 %; kategori “sedang” sebanyak 13 guru Penjasorkes atau sebesar 43,33 %; kategori “rendah” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,33 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 2 guru Penjasorkes atau sebesar 6,67 %.

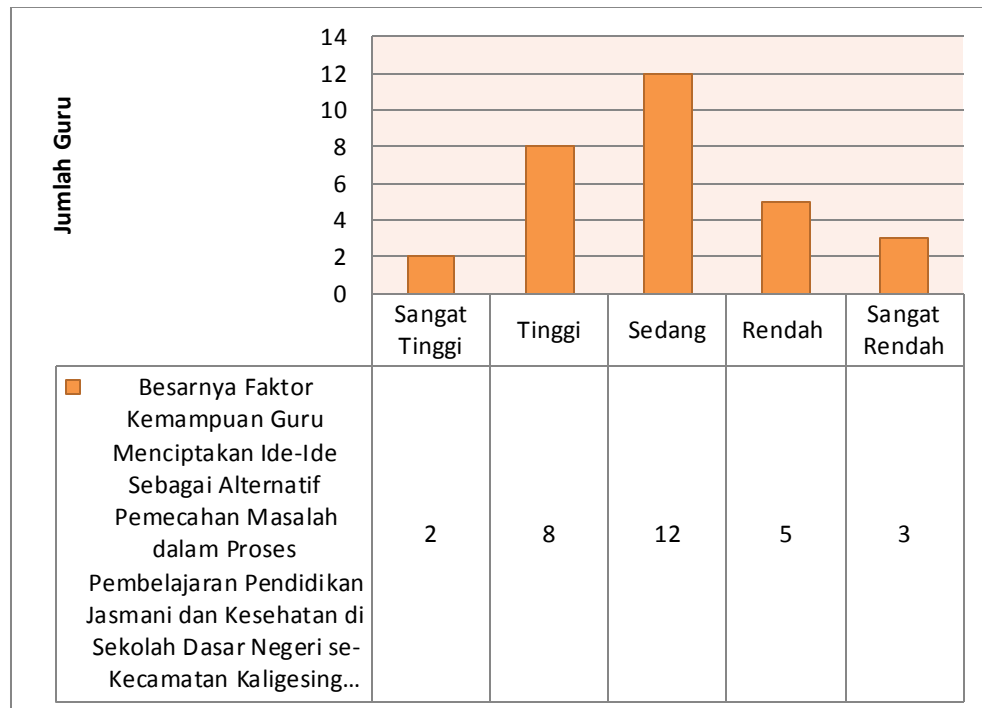
2. Faktor Kemampuan Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Keseluruhan pernyataan tentang faktor kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ada 7 butir pernyataan. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 7 – 28. Data menunjukkan nilai  $\sum = 639$ ; skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 26; rerata ( $mean$ ) = 21,30; dan  $standard\ deviasi = 2,48$ . Deskripsi data mengenai kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 25,02$	Sangat Tinggi	2 guru	6,67 %
$22,54 \leq X < 25,02$	Tinggi	8 guru	26,67 %
$20,06 \leq X < 22,54$	Sedang	12 guru	40,00 %
$17,58 \leq X < 20,06$	Rendah	5 guru	16,66 %
$X < 17,58$	Sangat Rendah	3 guru	10,00 %
Jumlah =		30 guru	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 2 di bawah ini :



**Gambar 2. Histogram Diagram Besarnya Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas diketahui bahwa besarnya faktor kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 guru Penjasorkes atau sebesar 6,67 %; kategori “tinggi” sebanyak 8 guru Penjasorkes atau sebesar 26,67 %; kategori “sedang” sebanyak 12 guru Penjasorkes atau sebesar 40 %; kategori “rendah” sebanyak 5 guru Penjasorkes atau sebesar 16,66 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 10 %.

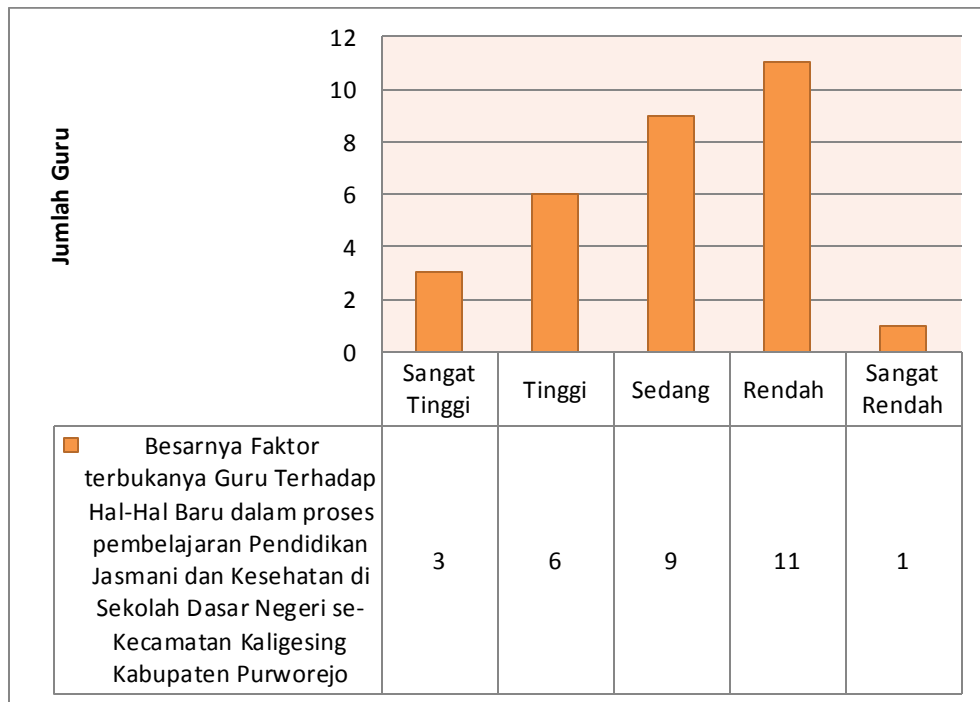
### 3. Faktor Terbukanya Terhadap Hal-Hal Baru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Keseluruhan pernyataan tentang faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ada 7 butir pernyataan. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 7 – 28. Data menunjukkan nilai  $\sum = 652$ ; skor minimum sebesar = 18; skor maksimum = 28; rerata ( $mean$ ) = 21,73; dan  $standard\ deviasi = 2,44$ . Deskripsi data mengenai terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Besarnya Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 25,39$	Sangat Tinggi	3 guru	10,00 %
$22,95 \leq X < 25,39$	Tinggi	6 guru	20,00 %
$20,51 \leq X < 22,95$	Sedang	9 guru	30,00 %
$18,07 \leq X < 20,51$	Rendah	11 guru	36,67 %
$X < 18,07$	Sangat Rendah	1 guru	3,33 %
<b>Jumlah =</b>		<b>30 guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 3 di bawah ini :



**Gambar 3. Histogram Diagram Besarnya Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 3 guru Penjasorkes atau sebesar 10 %; kategori “tinggi” sebanyak 6 guru Penjasorkes atau sebesar 20 %; kategori “sedang” sebanyak 9 guru Penjasorkes atau sebesar 30 %; kategori “rendah” sebanyak 11 guru Penjasorkes atau sebesar 36,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %.

Besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, paling tinggi dipengaruhi oleh faktor kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kemudian yang terendah adalah faktor kemampuan melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Hal tersebut berdasarkan dengan melihat jumlah frekuensi guru yang masuk dalam kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” dari pengkategorian tiap-tiap faktor tersebut.

Identifikasi besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo diukur dengan menggunakan angket model tertutup sejumlah 25 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 25 – 100.

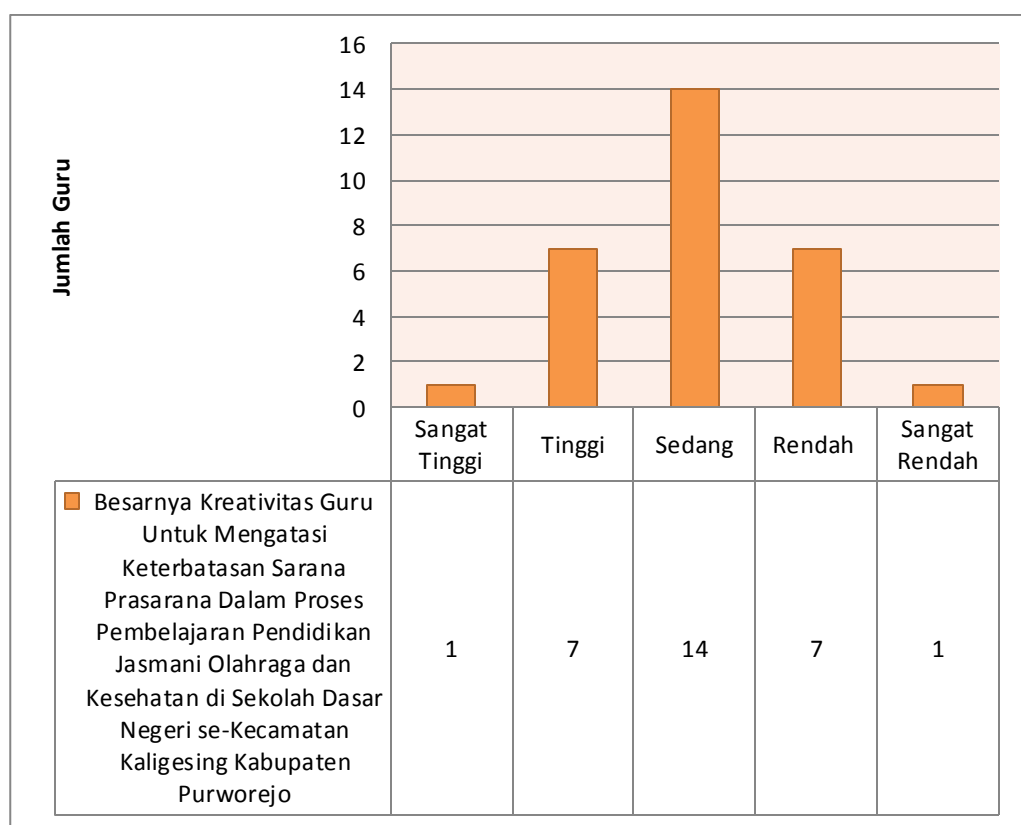
Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $\sum = 2320$ ; skor minimum sebesar = 64; skor maksimum = 90; rerata ( $mean$ ) = 77,33; dan  $standard\ deviasi = 8$ . Deskripsi hasil penelitian identifikasi besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:



**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Besarnya Tingkat Kreativitas Guru untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 89,33$	Sangat Tinggi	1 guru	3,33 %
$81,33 \leq X < 89,33$	Tinggi	7 guru	23,34 %
$73,33 \leq X < 81,33$	Sedang	14 guru	46,66 %
$65,33 \leq X < 73,33$	Rendah	7 guru	23,34 %
$X < 65,33$	Sangat Rendah	1 guru	3,33 %
<b>Jumlah =</b>		<b>30 guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini :



**Gambar 4. Histogram Diagram Besarnya Tingkat Kreativitas Guru untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas diketahui bahwa besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; kategori “sedang” sebanyak 14 guru Penjasorkes atau sebesar 46,66 %; kategori “rendah” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Melalui survei menggunakan angket yang sudah disediakan opsi pilihan jawabannya, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan keseluruhan sebanyak 25 butir pernyataan, maka penelitian ini telah dapat diketahui hasilnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, meliputi:

1. Faktor kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sangat kompleks, salah satunya adalah minimnya ketersediaan sarpras dan fasilitas pendukung pembelajaran. Mengatasi permasalahan tersebut seharusnya guru kreatif dengan menciptakan ide-ide dalam memodifikasi membuat alat pendukung pembelajaran Penjasorkes dengan memanfaatkan media barang bekas. Contoh tidak adanya alat cakram di sekolah dapat dengan menggunakan piring plastik atau tutup kaleng cat ukuran yang agak besar.

2. Faktor terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Keterbukaan guru akan hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dapat diartikan guru mau menerima saran dan juga mau ikut mempraktekkan misal ada perkembangan metode pembelajaran yang baru.

3. Faktor kemampuan guru melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Faktor ini dapat diartikan sebagai kepekaan guru dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Melihat masalah yang muncul dapat sebagai bahan evaluasi guru untuk mencoba meminimalkan agar masalah tersebut tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes selanjutnya.

Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul, berarti guru berpikir kreatif untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah tersebut.

Besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, paling tinggi dipengaruhi oleh faktor kemampuan menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah terbukanya guru terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kemudian yang terendah adalah faktor kemampuan melihat masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Hal tersebut berdasarkan dengan melihat jumlah frekuensi guru yang masuk dalam kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” dari pengkategorian tiap-tiap faktor tersebut.

Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo adalah berkategori “Sedang” dengan persentase sebesar 46,66 %. Hasil tersebut, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Teridentifikasi keberhasilan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing, sebagian dipengaruhi oleh kreativitas dari diri guru Penjasorkes di sekolah masing-masing.

2. Sebagian guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri pribadi masing-masing melalui bentuk kreativitas, dengan tujuan agar proses pembelajaran Penjasorkes dapat maksimal berhasil di sekolah.
3. Kemampuan dari sebagian guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing untuk melihat masalah yang muncul/ terjadi dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.
4. Kemampuan dari sebagian guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.
5. Sudah adanya keterbukaan dari sebagian guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; kategori “sedang” sebanyak 14 guru Penjasorkes atau sebesar 46,66 %; kategori “rendah” sebanyak 7 guru Penjasorkes atau sebesar 23,34 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 1 guru Penjasorkes atau sebesar 3,33 %.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, ada kemauan ke depan akan mampu secara menyeluruh mengembangkan potensi yang ada pada diri pribadi masing-masing melalui bentuk kreativitas, sehingga dapat sebagai salah satu pendukung agar tujuan dari proses pembelajaran Penjasorkes dapat maksimal berhasil di sekolah masing-masing.
2. Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo akan lebih memahami dan mengerti tentang manfaat

dalam hal untuk dapat melihat masalah yang muncul/ terjadi dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.

3. Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo akan lebih memahami dan mengerti tentang manfaat dalam hal untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.
4. Mampu meningkatkan sifat keterbukaan dari sebagian guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing terhadap hal-hal baru dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Belum adanya keterkaitan faktor yang lain (selain kreativitas) untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan bersamaan dengan jadwal KKG. Hal ini mengakibatkan kurangnya kontrol secara maksimal mengenai kesungguhan dari tiap guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing dalam mengisi angket yang diberikan.

#### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Kepada para peneliti di bidang Penjasorkes yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.
2. Melalui forum KKG disarankan kepada guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing, supaya mengadakan diskusi dan workshop yang berkaitan dengan tema keberhasilan dalam proses pembelajaran Penjasorkes serta dapat dengan mengundang ahlinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Artikel. Yogyakarta: FIK UNY.
- , (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alamsyah. (2002). *Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Alat dan Fasilitas Olah Raga di SMA N se-Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Dakir. (1987). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Institut Press IKIP.
- E Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nasution. (2005). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Olahraga.
- Soebroto dkk., (1979). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Srikamta. (2009). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Permainan Bolavoli Di Sekolah*

*Dasar Se Kecamatan Nanggulan Tahun 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugihartono dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2000). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Mentari Pustaka.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suharno. (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Volley*. Yogyakarta: IKIP.

Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.

Umar Tirtaraharja dan La Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Jasmani.

Widi Warsito. (2009). *Kreativitas Guru dalam Proses Pemberian Materi Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Sentolo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Yudianta. (2013). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran : 1 bendel Proposal penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Kolombo No. 1

Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Wahyu Riyanto

Nomor Mahasiswa : 11601247197

Program Studi : POR/ S1-PKS-PGSD PENJAS

Judul Skripsi : FAKTOR PENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN  
KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Pelaksanaan pengambilan data :

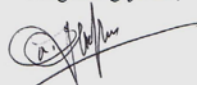
Waktu : Oktober 2015 s/d Desember 2015

Tempat /objek : Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten  
Purworejo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Yang mengajukan,



**Wahyu Riyanto**  
NIM. 11601247197

Mengetahui :

Ketua Jurusan Prodi PGSD Penjas



**Drs. Sriawan, M.Kes**  
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



**Drs. F. Suharjana, M.Pd**  
NIP. 19580706 198403 1 002

## Lampiran 2. Pengesahan Proposal Penelitian

### LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

**"FAKTOR PENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN  
KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO".**

Nama : Wahyu Riyanto

NIM : 11601247197

Jurusan/ Prodi : POR/ S1-PKS-PGSD PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua Jurusan Prodi PGSD Penjas



Drs. Sriawan, M.Kes  
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



Drs. F. Suharjana, M.Pd  
NIP. 19580706 198403 1 002



**Lampiran 3. Surat Pengantar Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dari Dekan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 574/UN.34.16/PP/2015. 15 Oktober 2015.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. BAPPEDA Kab. Purworejo  
Jl. Mayjen Sutoyo 105 Purworejo.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wahyu Riyanto.  
NIM : 11601247197.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d Desember 2015.  
Tempat/obyek : SD Negeri Se- Kecamatan Kaligesing, Kab.Purworejo.  
Judul Skripsi : Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.





Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIPs 19640707 198812 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SD N .....  
2. Kaprodi PGSD Penjas.  
3. Pembimbing TAS.  
4. Mahasiswa ybs.

**Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian dari Kepala UPT DIKBUDPORA Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO</b> <b>DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA</b> <b>UPT DIKBUDPORA KECAMATAN KALIGESING</b> <b>SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TLOGOREJOGUWO</b> <i>Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo 54175</i>
Kaligesing, 15 Oktober 2015	
Yth : Kepala UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing Jl. H. Soepantho, Km. 10 Purworejo	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak Kepala UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing untuk memberikan ijin penelitian bagi Guru/ mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p> <p>Nama : Wahyu Riyanto NIP : 19850214 200902 1 004 Unit Kerja : SD N 1 Tlogorejoguwo NIM : 11601247197 Program Studi : PGSD Penjas</p> <p>Penelitian akan dilaksanakan pada :</p> <p>Waktu : Oktober s.d. Desember 2015 Tempat/obyek : SD Negeri Se-Kecamatan Kaligesing, Kab. Purworejo Judul Skripsi : Faktor Intern Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.</p> <p>Demikian permohonan ijin penelitian kami ini agar menjadikan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Pemohon  Wahyu Riyanto NIM. 11601247197</p>	
<b>Mengetahui</b>	
<p>Kepala UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing  <b>KUNCORO, S.Pd.</b> NIP. 19580101 197701 1 002</p>	<p>Kepala SD N 1 Tlogorejoguwo  <b>SARBAGYA, S.Pd</b> NIP. 19630602 198405 1 003</p>

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Bapak Ibu Guru Penjasorkes

di Sekolah Dasar Negeri

se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada bapak ibu guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari isi angket ini yaitu untuk melaksanakan peninjauan penelitian dalam mengetahui **“Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”**. Untuk itu peneliti mengharap kesediaan bapak ibu guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon bapak ibu guru Penjasorkes memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang diberikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan dari bapak ibu guru Penjasorkes untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Purworejo, Oktober 2015  
Peneliti,

**Wahyu Riyanto**  
**NIM. 11601247197**



Nama Guru : .....

SD : .....

## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list (  $\checkmark$  ) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### B. Judul Penelitian

**“KREATIVITAS GURU UNTUK MENGATASI KETERBATASAN SARANA PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO”.**

A. Faktor Kemampuan Melihat Masalah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan		Jawaban			
No	Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	SS	S	TS	STS
1.	Seorang guru pendidikan jasmani saya senantiasa membaca silabus dan membuat RPP sebelum mengajar.				
2.	Saya senantiasa mempertimbangkan kesesuaian alat dan fasilitas yang ada dengan jumlah siswa dalam pembuatan strategi mengajar.				
3.	Saya senantiasa membaca buku pegangan atau sumber-sumber lain yang relevan untuk dapat menciptakan ide-ide baru dalam pembuatan strategi mengajar.				
4.	Saya senantiasa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan sebelum pembelajaran Penjasorkes dimulai.				
5.	Meskipun sekolah belum memiliki sarpras yang memadai, saya senantiasa berusaha agar pembelajaran Penjasorkes tetap berlangsung dengan baik.				

No	Pada saat melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	SS	S	TS	STS
6.	Penekanan pada strategi bermain lebih utama karena disesuaikan dengan karakteristik siswa.				
7.	Saya berusaha agar alokasi waktu pembelajaran Penjasorkes digunakan dengan efektif dan efisien.				
8.	Saya berusaha melibatkan siswa supaya aktif dalam pembelajaran Penjasorkes.				
9.	Saya senantiasa memperhatikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran Penjasorkes.				
10.	Saya berusaha mengatasi masalah tersebut sesuai kemampuan saya, apabila saya menemukan masalah dalam pembelajaran Penjasorkes.				
11.	Apabila dalam pembelajaran Penjasorkes ada anak didik yang kesulitan di dalam melakukan gerakan tertentu, maka saya memberikan remedi terhadap anak tersebut.				
<b>B. Faktor Kemampuan Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan</b>		<b>Jawaban</b>			
No	Upaya-upaya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana	SS	S	TS	STS
12.	Dengan keadaan alat dan fasilitas yang minim dalam pembelajaran Penjasorkes, saya lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.				
13.	Memodifikasi permainan dalam pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu cara yang dilakukan, apabila kondisi alat dan fasilitasnya minim.				
14.	Saya berusaha menciptakan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran Penjasorkes, sehingga tujuan dapat tercapai dengan alat dan fasilitas yang minim.				
15.	Apabila sarpras dan fasilitas pembelajaran Penjasorkes yang dimiliki sekolah terbatas, maka saya akan menciptakan bentuk-bentuk ide/ kreativitas, agar materi pembelajaran dapat disampaikan ke siswa.				

No	Merawat sarana dan prasarana yang sudah ada	SS	S	TS	STS
16.	Sarpras pembelajaran Penjasorkes yang sudah dimiliki sekolah, harus saya rawat kondisinya.				
17.	Saya rutin mengecek kondisi sarpras pembelajaran Penjasorkes secara berkala.				
18.	Saya memperbaiki peralatan Penjasorkes yang rusak, sehingga akan dapat digunakan dalam pembelajaran.				
<b>C. Faktor Terbukanya Terhadap Hal-Hal Baru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan</b>		<b>Jawaban</b>			
No	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	SS	S	TS	STS
19.	Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengatasi keterbatasan alat dan fasilitas.				
20.	Apabila metode yang saya gunakan dalam mengajar Penjasorkes kurang berhasil, maka saya akan mencari metode lain yang lebih sesuai dengan keadaan peserta didik.				
21.	Saya selalu terbuka terhadap apa yang belum pernah saya lakukan selama hal tersebut menambah dan memberi manfaat terhadap pengetahuan saya.				
22.	Saya senantiasa mendorong siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran Penjasorkes, meskipun peralatan kurang memadai.				
No	Pengetahuan yang dimiliki mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	SS	S	TS	STS
23.	Apabila saya menemukan pengetahuan baru tentang alat dan fasilitas dalam pembelajaran Penjasorkes, saya berusaha menerapkan pengetahuan tersebut pada saat mengajar.				
24.	Apabila saya menemukan pengetahuan baru tentang metode mengajar Penjasorkes, saya berusaha menerapkan pengetahuan tersebut pada saat KBM.				
25.	Apabila saya menemukan pengetahuan baru tentang pengelolaan kelas saat mengajar Penjasorkes, saya berusaha untuk menerapkan metode tersebut .				

\*\*\* TERIMA KASIH \*\*\*

Lampiran 6. Data Penelitian

Resp.	Butir Angket No :																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Resp. 1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	73
Resp. 2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	76
Resp. 3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	83
Resp. 4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	80
Resp. 5	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	73
Resp. 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	74
Resp. 7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	72
Resp. 8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	74
Resp. 9	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	72
Resp. 10	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	64
Resp. 11	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	77
Resp. 12	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	84
Resp. 13	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	70
Resp. 14	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	76
Resp. 15	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	4	76
Resp. 16	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	73
Resp. 17	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	76
Resp. 18	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	82
Resp. 19	3	2	4	1	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	73
Resp. 20	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	90
Resp. 21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	89
Resp. 22	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	76
Resp. 23	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	75
Resp. 24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	88
Resp. 25	2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	77
Resp. 26	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	82
Resp. 27	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	76
Resp. 28	3	3	1	1	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
Resp. 29	4	3	2	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	77
Resp. 30	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	84

**Lampiran 7. Statistik Penelitian Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/MAXIMUM/MEAN/ SUM  
/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 30 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 2320
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (2320 : 30)  
= 77,33
4. Skor/ nilai Maksimum = 90
5. Skor/ nilai minimum = 64
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan  
Besarnya penyimpangan nilai masing-  
masing individu terhadap nilai rerata  
kelompoknya.  
= 8

**Frequencies**

**Statistics**

		Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77.33
Std. Deviation		8
Minimum		64
Maximum		90
Sum		2320

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 8. Statistik Penelitian Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/MAXIMUM/MEAN/ SUM  
/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 30 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 1029
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (1029 : 30)  
= 34,30
4. Skor/ nilai Maksimum = 42
5. Skor/ nilai minimum = 27
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan  
Besarnya penyimpangan nilai masing-  
masing individu terhadap nilai rerata  
kelompoknya.  
= 3,48

**Frequencies**

**Statistics**

		Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		34,30
Std. Deviation		3,48
Minimum		27
Maximum		42
Sum		1029

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 9. Statistik Penelitian Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/MAXIMUM/MEAN/ SUM  
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 30 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 639
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (639 : 30)  
= 21,30
4. Skor/ nilai Maksimum = 26
5. Skor/ nilai minimum = 16
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan  
Besarnya penyimpangan nilai masing-  
masing individu terhadap nilai rerata  
kelompoknya.  
= 2,48

**Frequencies**

**Statistics**

		Faktor Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		21,30
Std. Deviation		2,48
Minimum		16
Maximum		26
Sum		639

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 10. Statistik Penelitian Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/MAXIMUM/MEAN/ SUM  
/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 30 Guru Penjasorkes
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 652
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (652 : 30)  
= 21,73
4. Skor/ nilai Maksimum = 28
5. Skor/ nilai minimum = 18
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan  
Besarnya penyimpangan nilai masing-  
masing individu terhadap nilai rerata  
kelompoknya.  
= 2,44

**Frequencies**

**Statistics**

		Faktor Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		21,73
Std. Deviation		2,44
Minimum		18
Maximum		28
Sum		652

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Lampiran 11. Pengkategorian Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Resp.	Nilai	Kategori				
Resp. 1	73	Rendah				
Resp. 2	76	Sedang				
Resp. 3	83	Tinggi				
Resp. 4	80	Sedang				
Resp. 5	73	Rendah				
Resp. 6	74	Sedang				
Resp. 7	72	Rendah				
Resp. 8	74	Sedang				
Resp. 9	72	Rendah				
Resp. 10	64	Sangat Rendah				
Resp. 11	77	Sedang				
Resp. 12	84	Tinggi				
Resp. 13	70	Rendah				
Resp. 14	76	Sedang				
Resp. 15	76	Sedang				
Resp. 16	73	Rendah				
Resp. 17	76	Sedang				
Resp. 18	82	Tinggi				
Resp. 19	73	Rendah				
Resp. 20	90	Sangat Tinggi				
Resp. 21	89	Tinggi				
Resp. 22	76	Sedang				
Resp. 23	75	Sedang				
Resp. 24	88	Tinggi				
Resp. 25	77	Sedang				
Resp. 26	82	Tinggi				
Resp. 27	76	Sedang				
Resp. 28	78	Sedang				
Resp. 29	77	Sedang				
Resp. 30	84	Tinggi				
Rentangan Norma					Kategori	
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$		=	$X \geq 89,33$	=	90 ke atas	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$		=	$81,33 \leq X < 89,33$	=	82 – 89	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$		=	$73,33 \leq X < 81,33$	=	74 – 81	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$		=	$65,33 \leq X < 73,33$	=	66 – 73	Rendah
$X < M - 1,5 \text{ SD}$		=	$X < 65,33$	=	65 ke bawah	Sangat Rendah

**Lampiran 12. Pengkategorian Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Resp.	Nilai	Kategori				
Resp. 1	36	Sedang				
Resp. 2	31	Rendah				
Resp. 3	39	Tinggi				
Resp. 4	37	Tinggi				
Resp. 5	30	Rendah				
Resp. 6	34	Sedang				
Resp. 7	34	Sedang				
Resp. 8	35	Sedang				
Resp. 9	31	Rendah				
Resp. 10	28	Sangat Rendah				
Resp. 11	34	Sedang				
Resp. 12	37	Tinggi				
Resp. 13	34	Sedang				
Resp. 14	32	Rendah				
Resp. 15	34	Sedang				
Resp. 16	27	Sangat Rendah				
Resp. 17	32	Rendah				
Resp. 18	36	Sedang				
Resp. 19	31	Rendah				
Resp. 20	41	Sangat Tinggi				
Resp. 21	42	Sangat Tinggi				
Resp. 22	33	Sedang				
Resp. 23	34	Sedang				
Resp. 24	37	Tinggi				
Resp. 25	33	Sedang				
Resp. 26	38	Tinggi				
Resp. 27	36	Sedang				
Resp. 28	32	Rendah				
Resp. 29	33	Sedang				
Resp. 30	38	Tinggi				
Rentangan Norma					Kategori	
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$		=	$X \geq 39,52$	=	40 ke atas	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$		=	$36,04 \leq X < 39,52$	=	37 – 39	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$		=	$32,56 \leq X < 36,04$	=	33 – 36	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$		=	$29,08 \leq X < 32,56$	=	30 – 32	Rendah
$X < M - 1,5 \text{ SD}$		=	$X < 29,08$	=	29 ke bawah	Sangat Rendah

**Lampiran 13. Pengkategorian Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Resp.	Nilai	Kategori			
Resp. 1	17	Sangat Rendah			
Resp. 2	24	Tinggi			
Resp. 3	21	Sedang			
Resp. 4	18	Rendah			
Resp. 5	23	Tinggi			
Resp. 6	20	Rendah			
Resp. 7	19	Rendah			
Resp. 8	21	Sedang			
Resp. 9	21	Sedang			
Resp. 10	16	Sangat Rendah			
Resp. 11	22	Sedang			
Resp. 12	23	Tinggi			
Resp. 13	16	Sangat Rendah			
Resp. 14	23	Tinggi			
Resp. 15	22	Sedang			
Resp. 16	26	Sangat Tinggi			
Resp. 17	22	Sedang			
Resp. 18	23	Tinggi			
Resp. 19	22	Sedang			
Resp. 20	21	Sedang			
Resp. 21	21	Sedang			
Resp. 22	22	Sedang			
Resp. 23	21	Sedang			
Resp. 24	26	Sangat Tinggi			
Resp. 25	22	Sedang			
Resp. 26	23	Tinggi			
Resp. 27	19	Rendah			
Resp. 28	19	Rendah			
Resp. 29	23	Tinggi			
Resp. 30	23	Tinggi			
Rentangan Norma					Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 25,02$	=	26 ke atas	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$22,54 \leq X < 25,02$	=	23 – 25	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$20,06 \leq X < 22,54$	=	21 – 22	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$17,58 \leq X < 20,06$	=	18 – 20	Rendah
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 17,58$	=	17 ke bawah	Sangat Rendah

**Lampiran 14. Pengkategorian Terbukanya Guru Terhadap Hal-Hal Baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo**

Resp.	Nilai	Kategori			
Resp. 1	20	Rendah			
Resp. 2	21	Sedang			
Resp. 3	23	Tinggi			
Resp. 4	25	Tinggi			
Resp. 5	20	Rendah			
Resp. 6	20	Rendah			
Resp. 7	19	Rendah			
Resp. 8	18	Sangat Rendah			
Resp. 9	20	Rendah			
Resp. 10	20	Rendah			
Resp. 11	21	Sedang			
Resp. 12	24	Tinggi			
Resp. 13	20	Rendah			
Resp. 14	21	Sedang			
Resp. 15	20	Rendah			
Resp. 16	20	Rendah			
Resp. 17	22	Sedang			
Resp. 18	23	Tinggi			
Resp. 19	20	Rendah			
Resp. 20	28	Sangat Tinggi			
Resp. 21	26	Sangat Tinggi			
Resp. 22	21	Sedang			
Resp. 23	20	Rendah			
Resp. 24	25	Tinggi			
Resp. 25	22	Sedang			
Resp. 26	21	Sedang			
Resp. 27	21	Sedang			
Resp. 28	27	Sangat Tinggi			
Resp. 29	21	Sedang			
Resp. 30	23	Tinggi			
Rentangan Norma				Kategori	
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	=	$X \geq 25,39$	=	26 ke atas	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	=	$22,95 \leq X < 25,39$	=	23 – 25	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	=	$20,51 \leq X < 22,95$	=	21 – 22	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	=	$18,07 \leq X < 20,51$	=	19 – 20	Rendah
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	=	$X < 18,07$	=	18 ke bawah	Sangat Rendah

## Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Penjelasan Kepada Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Purworejo Tentang Tata Cara Pengisian Angket Penelitian



Proses Pengisian Angket Oleh Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Purworejo Tentang Tata Cara Pengisian Angket Penelitian



Proses Pengisian Angket Oleh Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Purworejo Tentang Tata Cara Pengisian Angket Penelitian



Proses Pengisian Angket Oleh Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Kaligesing Purworejo Tentang Tata Cara Pengisian Angket Penelitian